

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata. (UU No. 52, 2009).

Penduduk pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya merupakan suatu modal bagi pembangunan, namun terkadang dapat juga menjadi beban. Pernyataan ini didasarkan atas kenyataan bahwa jumlah penduduk yang besar dan disertai dengan kualitas yang baik dalam hal kesehatan, pendidikan maupun kemampuan beradaptasi dalam perkembangan teknologi, maka akan mampu berkarya dan berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga akan sangat mendukung proses pembangunan dalam suatu negara. Namun jika

kondisi yang terjadi sebaliknya apabila penduduk pada suatu negara berjumlah besar dan tidak mampu berkarya serta berpartisipasi dalam pembangunan maka mereka akan menambah beban ekonomi yang pada akhirnya menjadi suatu hambatan bagi pembangunan dan lajunya roda pertumbuhan ekonomi pada suatu negara tersebut. (Imelda, 2017).

Permasalahan kependudukan di Indonesia diantaranya masalah demografis dan non demografis. Masalah demografis, yaitu besarnya jumlah penduduk, angka kematian yang tinggi, tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan persebaran penduduk tidak merata. Permasalahan kependudukan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan. Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting, namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain.

Selain itu, masalah yang muncul terkait dengan jumlah penduduk yang besar adalah dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kebutuhan akan bahan pokok menuntut orang untuk bekerja dan mencari nafkah. Namun, penyedia lapangan kerja sangatlah minim. Yang menjadi masalah adalah penduduk lebih senang untuk menggantungkan diri terhadap pekerjaan dan cenderung

mencari pekerjaan daripada membuka lapangan pekerjaan. Hal ini menyebabkan masalah baru yaitu pengangguran. Apabila jumlah pengangguran ini tinggi, maka rasio ketergantungan tinggi sehingga negara memiliki tanggungan yang besar untuk penduduknya yang dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi.

Selanjutnya masalah non demografis diantaranya tingkat pendidikan penduduk yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah dan banyaknya jumlah penduduk miskin. Tingkat pendidikan yang rendah adalah kesadaran masyarakat akan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Kemudian kualitas kesehatan penduduk tidak dapat dilepaskan dari pendapatan keluarga. Dalam hal kesehatan penduduk, bahwa semakin tinggi pendapatan penduduk maka pengeluaran untuk membeli pelayanan kesehatan semakin tinggi. Penduduk yang pendapatannya tinggi dapat menikmati kualitas makanan yang memenuhi standar kesehatan. (AD. Basniwati, 2020).

Tabel 1.1 Banyaknya Kelahiran dan Kematian Bayi di Kabupaten Batang Hari Tahun 2015-2023

Tahun	Kelahiran	Kematian	
		Ibu	Bayi
2015	5.269	4	23
2016	5.232	2	29
2017	5.240	8	18
2018	5.117	3	24
2019	5.239	7	24
2020	5.008	7	21
2021	4.735	9	33
2022	4.488	8	30
2023	4.428	8	38

Sumber: *Kabupaten Batang Hari Dalam Angka 2024, BPS Kabupaten Batang Hari*

Faktor yang mempengaruhi jumlah anggota rumah tangga diantara kelahiran dan kematian. Angka kelahiran berpengaruh positif terhadap jumlah anggota rumah tangga. Demikian sebaliknya, bahwa angka kematian berpengaruh negatif terhadap jumlah anggota rumah tangga. Semakin besar angka kematian, maka semakin berkurang jumlah anggota rumah tangga. Pada tabel 1.1 di atas banyaknya kelahiran dan kematian bayi di Kabupaten Batang Hari Tahun 2015-2023. Angka kelahiran cenderung menurun setiap tahun. Angka kematian ibu tahun 2023 masih dalam angka yang sama dengan tahun sebelumnya sebanyak 8 jiwa dan angka kematian bayi pada puncaknya berada pada tahun 2023 sebanyak 38 jiwa.

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Batang Hari Tahun 2022-2023

Kelompok Umur	2022	2023
15-19	100,00	99,76
20-24	100,00	100,00
25-29	100,00	100,00
30-34	100,00	100,00
35-39	99,55	100,00
40-44	98,99	100,00
45-49	99,44	100,00
50+	96,08	91,76

Sumber: *Kabupaten Batang Hari Dalam Angka 2024, BPS Kabupaten Batang Hari*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf menurut kelompok umur di

Kabupaten Batang Hari tahun 2022-2023. Pada tahun 2023 terdapat peningkatan persentase melek huruf pada usia 35-49 dan penurunan persentase melek huruf pada kelompok umur 15-19 yaitu dari 100,00 menjadi sebesar 99,76 dan kelompok umur 50+ sebesar 91,76.

Penurunan pada kelompok umur 15-19 dipicu antara lain oleh faktor budaya menikah muda dan kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi yang belum memadai mengharuskan seseorang yang berada dalam usia sekolah terjun ke pasar kerja sehingga terpaksa meninggalkan bangku sekolah.

Tabel 1.3 Jumlah Ibu Hamil, melakukan kunjungan K1, kunjungan K4, Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Kabupaten Batang Hari, Tahun 2015-2023

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Melakukan Kunjungan K1	Melakukan Kunjungan K4	Kekurangan Energi Kronis
2015	5.900	5.807	5.576	658
2016	5.853	5.765	5.595	520
2017	5.800	5.685	5.533	310
2018	5.800	5.707	5.561	498
2019	5.689	5.609	5.456	484
2020	5.581	5.479	5.214	598
2021	5.455	5.455	4.878	501
2022	4.881	4.881	4.674	449
2023	4.689	4.689	4.624	459

Sumber: Kabupaten Batang Hari Dalam Angka 2024, BPS Kabupaten Batang Hari

Berdasarkan tabel 1.3 di atas bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil ditujukan untuk memberi perlindungan kepada ibu dan janin melalui deteksi dini faktor risiko, upaya pencegahan dan penanganan sedini mungkin terhadap adanya komplikasi dalam kehamilan. Pada tahun 2015-2023 capaian K1 (usia kehamilan 1-12 minggu) dan K4 (usia kehamilan >12 minggu) di Kabupaten Batang Hari mendapatkan pemeriksaan kehamilan 94 % - 100 % terhadap ibu

hamil. Ibu hamil yang Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada tahun 2015 hingga 2023 terjadi fluktuatif terdapat 5 % - 11 %. Suatu kondisi saat ibu hamil tidak mendapatkan asupan energi yang mencukupi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

Desa Sungai Lingkar merupakan salah satu desa dari 16 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Maro Sebo Ulu yang secara umum keadaan merupakan daerah yang di aliri sungai Batang Hari. Desa Sungai Lingkar memiliki jumlah penduduk sebesar 2.555 jiwa. Berdasarkan kategori jenis kelamin, laki-laki 1.272 jiwa, perempuan 1.283 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 720 KK dan Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 489 pasangan. Pada tahun 2023 terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 44 jiwa atau sebesar 1,72%.

Masih tingginya angka kelahiran menjadikan jumlah penduduk semakin banyak bertambah yang berdampak pada bertambahnya jumlah anggota rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tidak seimbang antara besarnya jumlah penduduk terhadap kualitas penduduk, tingkat pendidikan rendah, kualitas kesehatan menurun dan pendapatan keluarga dengan besarnya pengeluaran keluarga karena mahal nya harga bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pemukiman semakin luas dan padat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Demografi, Sosial dan Ekonomi Terhadap Jumlah

Anggota Rumah Tangga di Desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.

1.2 Perumusan Masalah

- 1 Bagaimana deskripsi demografi, sosial dan ekonomi di desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari?
- 2 Bagaimana analisis demografi, sosial dan ekonomi terhadap jumlah anggota rumah tangga di desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari?
- 3 Variabel mana yang dominan mempengaruhi jumlah anggota rumah tangga di Desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mendeskripsikan demografi, sosial dan ekonomi di desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.
- 2 Untuk menganalisis demografi, sosial dan ekonomi terhadap jumlah anggota rumah tangga di desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.
- 3 Untuk mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi jumlah anggota rumah tangga di Desa Sungai Lingkar Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan manfaat yang berarti terutama bagi:

1. Manfaat Ilmiah/ Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih sebagai salah satu kajian yang dapat digunakan oleh akademisi untuk dapat dijadikan rujukan dalam menganalisis pengaruh faktor demografi, sosial dan ekonomi terhadap jumlah anggota rumah tangga.

2. Manfaat Praktisi/ Dinas Instansi Terkait

- a. Bagi BKKBN Provinsi Jambi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam perencanaan, pelaksanaan, perbaikan serta penyusunan kebijakan tentang pengaruh demografi, sosial dan ekonomi terhadap jumlah anggota rumah tangga.

- b. Bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam menentukan arah kebijakan untuk pengaruh faktor demografi, sosial dan ekonomi terhadap jumlah anggota rumah tangga.